

**PT TUNAS ALFIN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT TUNAS ALFIN TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 94	<i>....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Head Office : Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad Cipondoh - Tangerang 15119 - Indonesia
Phone : 021-5526268 (3 lines), 55792980, Facsimile : 021-55791115

Branch Jakarta : Menara Imperium Lt. 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. No. 1, Jakarta 12980 - Indonesia
Phone : 021-8317322 (6 Lines) Facsimile : 021-8317683 E-mail : info@tunasalfin.com, Website : www.tunasalfin.com

Branch Cikupa : Kawasan Industri Kencana Alam Kav.29, Jl. Raya Serang KM 18,8 Ds Sukanagara, Cikupa, Tangerang, Banten 15750 - Indonesia
Phone : 021-59403012, 59405381, Facsimile : 021-59405362

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : John Tika
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : James Tika
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Direktur

- Name : John Tika
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : President Director
- Name : James Tika
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya.

- We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary;*
- The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary is completed and correct;*
 - The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*
- We are responsible for the internal control system of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 16 April 2021/April 16, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

John Tika
Presiden Direktur/President Director

James Tika
Direktur/Director



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15/F, Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia
Phone : (62 -21) 2295 8350
Fax : (62 -21) 2295 8351

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00255/2.0853/AU.1/04/0264-1/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tunas Alfin Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00255/2.0853/AU.1/04/0264-1/1/IV/2021

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Tunas Alfin Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Alfin Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA



Riani
Registrasi Akuntan Publik No. 0264
Public Accountant Registration No. AP. 0264

16 April 2021/April 16, 2021

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,5,34	55.386.586.098	33.237.581.429	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.470.212.890 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 325.445.140 pada tanggal 31 Desember 2019	2g,6,34	210.768.032.644	196.694.953.828	Trade receivables - third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,470,212,890 as of December 31, 2020 and Rp 325,445,140 as of December 31, 2019
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 318.798.881 pada tanggal 31 Desember 2020	2i,7	219.656.022.775	236.575.038.516	Inventories - net of allowance for impairment losses of Rp 318,798,881 as of December 31, 2020
Biaya dibayar di muka	2j	469.896.201	455.400.441	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,18a	1.234.892.456	-	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	8	2.768.650.086	1.914.133.430	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		490.284.080.260	468.877.107.644	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2g,9,34	1.054.941.449	1.667.867.323	Other receivables
Uang muka perolehan aset tetap	10	5.656.240.493	6.465.797.163	Advances for acquisition of fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	2s,18c	10.461.578.165	9.945.348.520	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 264.009.311.873 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 234.545.502.379 pada tanggal 31 Desember 2019	2h,2k,2m,2p,11	965.782.828.798	840.773.505.144	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 264,009,311,873 as of December 31, 2020 and Rp 234,545,502,379 as of December 31, 2019
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.383.424.301 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 4.167.114.757 pada tanggal 31 Desember 2019	2l,2m,12	360.515.906	576.825.450	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 4,383,424,301 as of December 31, 2020 and Rp 4,167,114,757 as of December 31, 2019
Aset takberwujud - neto	2m,2o,13	473.056.095	502.199.195	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya		399.275.000	274.400.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		984.188.435.906	860.205.942.795	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.474.472.516.166	1.329.083.050.439	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)	PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)		
Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2g,14,34 99.794.850.784	31.820.850.843	<i>Bank loans</i>
Utang usaha - pihak ketiga	2g,15,34 142.513.376.657	132.168.861.536	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	2g,16,34 1.280.297.756	461.806.807	<i>Other payables - third parties</i>
Beban akrual	2g,17,34 5.396.122.631	5.142.952.174	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2s,18b 6.114.718.693	3.050.309.607	<i>Taxes payable</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,19,34 8.333.333.333	933.333.333	<i>Current maturities of long-term bank loan</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	263.432.699.854	173.578.114.300	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,19,34 31.666.666.667	-	<i>Long-term bank loan - net of current maturities</i>
Wesel bayar - pihak berelasi	2f,2g,32,34 99.000.000.000	99.000.000.000	<i>Note payable - related party</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,20 60.187.833.417	48.213.677.218	<i>Post-employment benefits liability</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	190.854.500.084	147.213.677.218	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	454.287.199.938	320.791.791.518	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			<i>Share capital - par value of Rp 100 per share</i>
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			<i>Authorized - 2,500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	21 135.343.500.000	135.343.500.000	<i>Issued and fully paid - 1,353,435,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	2d,4 (30.065.408.439)	(30.065.408.439)	<i>Additional paid-in capital</i>
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2k,11 566.067.695.236	566.067.695.236	<i>Revaluation surplus of fixed assets - net</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	22 2.800.000.000	2.700.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	317.725.304.268	306.643.568.400	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	991.871.091.065	980.689.355.197	<i>Total equity attributable to equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c,23 28.314.225.163	27.601.903.724	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	1.020.185.316.228	1.008.291.258.921	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.474.472.516.166	1.329.083.050.439	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)	PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For The Year Ended December 31, 2020 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2r,24	1.022.101.048.870	924.654.057.926	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,25	(921.154.417.190)	(816.531.322.315)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		100.946.631.680	108.122.735.611	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,2r,26,32	(23.295.165.608)	(21.579.494.842)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2r,27	(43.125.157.613)	(43.228.785.971)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2f,2n,2q,2r,28,32	7.154.685.420	6.183.355.978	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2r,2e,29	(1.624.677.761)	(1.999.115.954)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		40.056.316.118	47.498.694.822	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r,5	353.476.043	579.018.356	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2f,2r,32	(11.788.732.295)	(8.547.850.071)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28.621.059.866	39.529.863.107	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2s,18c	(10.132.359.645)	(12.073.616.141)	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN		18.488.700.221	27.456.246.966	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	2k,11	-	209.295.569.356	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,20	(5.040.030.280)	(3.342.937.214)	<i>Remeasurement of defined benefit plans</i>
Pajak penghasilan terkait	2s,18c	228.060.110	835.734.304	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		(4.811.970.170)	206.788.366.446	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		13.676.730.051	234.244.613.412	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,30	17.645.908.997	26.751.221.928	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	842.791.224	705.025.038	Non-controlling interests
Jumlah		<u>18.488.700.221</u>	<u>27.456.246.966</u>	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	12.964.408.612	213.921.536.558	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	712.321.439	20.323.076.854	Non-controlling interests
Jumlah		<u>13.676.730.051</u>	<u>234.244.613.412</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2t,30	<u>13,04</u>	<u>19,77</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal	Tambahannya Additional Paid-in Capital	Ekuitas Merging Entity/ Equity of Merging Entity	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	135.343.500.000	-	65.509.441.833	376.493.621.476	2.600.000.000	293.941.865.330	873.888.428.639	7.278.826.870	881.167.255.509	Balance, January 1, 2019
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Deklarasi dividen kas	2t,22	-	-	-	-	(8.120.610.000)	(8.120.610.000)	-	(8.120.610.000)	Declaration of cash dividend
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	3.425.149.728	189.574.073.760	-	20.922.313.070	213.921.536.558	20.323.076.854	234.244.613.412	Total comprehensive income for current year
Restrukturisasi entitas sepengendali	2d,4	-	(30.065.408.439)	(68.934.591.561)	-	-	(99.000.000.000)	-	(99.000.000.000)	Restructuring of entity under common control
Saldo 31 Desember 2019	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.700.000.000	306.643.568.400	980.689.355.197	27.601.903.724	1.008.291.258.921	Balance, December 31, 2019
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71	2b,6	-	-	-	-	(1.782.672.744)	(1.782.672.744)	-	(1.782.672.744)	Impact of transitional adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian penerapan PSAK 71		135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.700.000.000	304.860.895.656	27.601.903.724	1.006.508.586.177	Balance, January 1, 2020 after adjustment on the implementation of PSAK 71
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	12.964.408.612	12.964.408.612	712.321.439	13.676.730.051	Total comprehensive income for current year
Saldo 31 Desember 2020	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.800.000.000	317.725.304.268	991.871.091.065	28.314.225.163	1.020.185.316.228	Balance, December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.013.733.892.463	918.955.138.173	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(678.198.667.351)	(626.503.791.369)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja		(147.393.796.202)	(138.412.402.325)	Payments for salaries, allowances and post-employment benefits
Pembayaran untuk beban operasional		(107.586.960.548)	(103.688.318.097)	Payments for operational expenses
Kas dihasilkan dari operasi		80.554.468.362	50.350.626.382	Cash generated from operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		353.476.043	612.618.355	Receipts from finance income
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		5.736.058.306	5.389.427.262	Receipts from other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.667.758.094)	(20.270.528.875)	Payments of corporate income tax
Pembayaran biaya keuangan		(15.152.979.422)	(8.680.690.083)	Payments of finance cost
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi		64.823.265.195	27.401.453.041	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang lain-lain		833.550.000	414.250.000	Decrease in other receivables
Hasil penjualan aset tetap	11	164.545.456	936.363.638	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11,37	(145.066.747.786)	(30.218.808.310)	Acquisition of fixed assets
Uang muka perolehan aset tetap	10	(5.556.240.493)	(8.936.444.115)	Advances for acquisition of fixed assets
Penambahan piutang lain-lain		(220.624.126)	(781.269.985)	Increase in other receivables
Pembayaran untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali	4	-	(38.500.000.000)	Payments for business combination of entity under common control
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(149.845.516.949)	(77.085.908.772)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank - neto	14,38	67.973.999.941	7.120.422.427	Receipts of bank loans - net
Penerimaan utang bank jangka panjang	19,38	40.000.000.000	-	Receipt of long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	19,38	(933.333.333)	(1.866.666.667)	Payments of long-term bank loan
Penerimaan dari penerbitan wesel bayar kepada pihak berelasi	32	-	38.500.000.000	Receipts from issuance of note payable to related party
Pembayaran dividen kas	22	-	(8.120.610.000)	Payments of cash dividend
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan		107.040.666.608	35.633.145.760	Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		22.018.414.854	(14.051.309.971)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		130.589.815	(297.307.149)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		33.237.581.429	47.586.198.549	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	55.386.586.098	33.237.581.429	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Alfin Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 62 tanggal 10 September 2020 mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0384748 tanggal 10 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup").

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tunas Alfin Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Edison Sianipar, S.H. dated May 6, 1977. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/412/13 dated October 18, 1977 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 62 of Charles Hermawan, S.H. dated September 10, 2020, regarding change in the Company's Board of Directors. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company's Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0384748 dated September 10, 2020.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in manufacturing and printing industries. Currently, the Company's scope of activities is to engage business under fine packaging industry. The Company started its commercial operations in 1977.

The Company's head office and factory are located at Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Its correspondence office is located at Menara Imperium 28th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group").

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company's Registration Statement as a Public Company without public offering on the Surabaya Stock Exchange (SSE) has been effected through the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Letter No. S-151/PM/2001 dated January 30, 2001.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan efektif pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham efektif pada tanggal 15 Juni 2001.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan di BEI ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activities</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Year of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ <i>Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)</i>	
				2020	2019	2020	2019
PT Dharma Anugerah Indah ("DAI")	Surabaya	Percetakan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pembangunan/ <i>Printing, industry, trading, land transportation, services and construction</i>	1986	90%	90%*	397.200	331.075

*Diakuisisi mayoritas oleh Perusahaan sejak Juni 2019/ *Acquired majority ownership by the Company since June 2019.*

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Based on SSE's Letter No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 dated February 6, 2001, the SSE approved the listing of the Company's 90,229,000 shares effective on February 12, 2001. Based on SSE's Letter No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 dated May 31, 2001, the SSE approved the listing of additional 1,263,206,000 shares of the Company in connection with the declaration of stock dividend effective on June 15, 2001.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with Jakarta Stock Exchange (JSE). Subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to operate stock exchange functions on December 1, 2007.

In 2007, the activity of Company's shares in IDX is suspended because the Company failed to comply with the JSE's requirement particularly the number of shares owned by noncontrolling shareholders.

In response to the fulfillment of IDX's requirements, then based on IDX's Letter No. S-0138/BEI.PPR/01-2014 dated January 13, 2014, the Company obtained an approval to relist of its shares of stocks in IDX effective from January 17, 2014.

c. Subsidiary

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiary:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan mengakuisisi 65.430 saham atau 90% kepemilikan saham DAI yang berasal dari akuisisi 39.985 saham milik PT Proinvestindo, 18.175 saham milik pihak ketiga dan 7.270 saham milik pihak berelasi, dengan total harga akuisisi sejumlah Rp 99.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Transaksi akuisisi ini dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan DAI merupakan entitas sepengendali di bawah PT Proinvestindo (Catatan 4).

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 62 tanggal 10 September 2020, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0384748 tanggal 10 September 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Fredy Mantelagheng Liando	:
Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris Independen	:	Gunawan	:

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:
Direktur	:	James Tika	:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On June 26, 2019, the Company acquired 65,430 shares or 90% of share ownership of DAI from the acquisition of 39,985 shares owned by PT Proinvestindo, 18,175 shares owned by third parties and 7,270 shares owned by related parties, with total acquisition cost of Rp 99,000,000,000.

On June 28, 2019, the Company has submitted Public Announcement in connection with the above acquisition in compliance with the OJK Regulations.

This acquisition transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") 38, "Business Combination of Entities under Common Control" since the Company and DAI are entities under common control of PT Proinvestindo (Note 4).

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020, as covered by Notarial Deed No. 62 of Charles Hermawan, S.H. dated September 10, 2020, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0384748 dated September 10, 2020, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 23 Mei 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 123 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0287225 tanggal 17 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Fredy Mantelagheng Liando	:
Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris Independen	:	Gunawan	:

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Gunawan	:
Anggota	:	Stevan Djaya Saputra	:
Anggota	:	Rika Prasodjo	:

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Ellen Golose.

Direksi dan manajemen senior Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 1.278 dan 1.225 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 16 April 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 23, 2019, as covered by Notarial Deed No. 123 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0287225 dated June 17, 2019, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors:

President Director	:
Director	:
Director	:

The composition of Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Chairman	:
Member	:
Member	:

The Company's corporate secretary as of December 31, 2020 and 2019 is Ellen Golose.

The Company's Board of Directors and senior management represents the Group's key management personnel.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has 1,278 and 1,225 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on April 16, 2021.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi keuangan yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published financial accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun-tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (“ISAK”)**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group’s consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards (“PSAK”) and
Interpretations of Financial Accounting
Standards (“ISAK”)**

On January 1, 2020, the Group adopted new PSAK and ISAK that are effective for application from that date. Changes to the Group’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73, “Sewa”;
- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material;
- Amandemen PSAK 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang Definisi Material;
- Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi” tentang Menerapkan PSAK 71, Instrumen Keuangan dengan PSAK 62, Kontrak Asuransi;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- ISAK 35, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”;
- ISAK 36, “Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap dan PSAK 73, Sewa”;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan” tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, Amandemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2020, tetapi penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK 73, “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The amendments and annual improvement of financial accounting standards which are effective from January 1, 2020 are as follows:

- PSAK 71, “Financial Instruments”;
- PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customers”;
- PSAK 73, “Leases”;
- Amendments to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements” regarding Title of Financial Statements and Definition of Material;
- Amendments to PSAK 15, “Investments in Associates and Joint Ventures” regarding Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures;
- Amendments to PSAK 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” regarding Definition of Material;
- Amendments to PSAK 62, “Insurance Contracts” regarding Applying PSAK 71, Financial Instruments and PSAK 62, Insurance Contracts;
- Annual Improvement to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements”;
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting;
- ISAK 35, “Financial Statements Presentation of Non-Profit Oriented Entity”;
- ISAK 36, “Interaction between Provisions regarding Landrights in PSAK 16, Fixed Assets and PSAK 73, Leases”;
- Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments” regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments”, Amendments to PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and Amendments to PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures” regarding Interest Rate Benchmark Reform.

The amendment which is effective beginning June 1, 2020, but early adoption is permitted:

- Amendments to PSAK 73, “Leases” regarding Rental Concession related to Covid-19.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

PSAK 71, “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Grup tidak menyajikan kembali periode komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 1.782.672.744 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar akuntansi keuangan ini tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for prior years.

PSAK 71, “Financial Instruments”

PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flows assessment, recognition and measurement of allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Group elected to use modified retrospective approach, with the initial application date of January 1, 2020 and adjusting the impact of adoption at that date. As permitted by PSAK 71, the Group does not restate the comparative period. The Group has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 1,782,672,744 which is from increase in allowance for impairment losses on trade receivables (Note 6).

Based on business model assessments and contractual cash flows, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification and measurement of financial instruments under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this financial accounting standard also had no impact to the Group as currently the Group did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra group yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combination Transactions of Entities under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
1 Euro Eropa (EUR)	17.330
1 Franc Swiss (CHF)	15.982
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.105
1 Yuan China (CNY)	2.161

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used were as follows:

	<u>2019</u>	
15.589		1 European Euro (EUR)
14.366		1 Swiss Franc (CHF)
13.901		1 United States Dollar (US\$)
2.114		1 China Yuan (RMB)

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective from January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Mulai 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification

Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

i. From January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets measured at amortised cost;
- 2) Financial assets measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI")

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

A Group's business model is how a Group manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the Group either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Financial assets are measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flows obtain solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at FVOCI only if they meet both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial assets meet the SPPI criteria.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan wesel bayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or FVOCI, are classified as measured at FVTPL.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

- Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities measured at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consists of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and note payable which classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

ii. Before January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

- Aset keuangan (lanjutan)

- Financial assets (continued)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which classified as loans and receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit and loss, held-to-maturity investments and available for sale financial assets.

- Liabilitas keuangan

- Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan wesel bayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and note payable classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengakuan awal

Initial recognition

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular purchase) is recognized on the transaction date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the assets.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

i. Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Measurement after initial recognition

i. From January 1, 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

ii. Before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting year.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

i. Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

i. From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also considers a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancement held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii. Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the provision amount of the loss is recognized in profit or loss.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir tahun pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasi lain.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. Amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses accounts, but if after the reporting year, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, therefore the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. in the principal market for the asset or liability or;*
- 2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- 2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- 3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Hak atas tanah dan bangunan milik Grup disajikan sebesar nilai wajar sedangkan untuk aset lainnya disajikan dengan menggunakan biaya perolehan. Seluruh aset tetap disajikan dengan menggunakan dasar pencatatan tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, apabila ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities for which measured by fair value in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group applies revaluation model as accounting policy of landrights and building. For fixed assets other than landrights and building, it applies cost model.

The Group's landrights and building are presented at fair value while for other fixed assets are presented using historical cost. All fixed assets are presented by using these measurement basis, less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai aset independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi hak atas tanah dan bangunan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi aset Tetap"

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan	8 -16	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Valuation landrights and building is conducted by external independent assets valuer with certain qualification. Valuation is conducted with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increase in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets"

The revaluation surplus of fixed assets which is presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

All maintenance and repair cost which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each of end reporting year, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan	8 -16	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as the acquisition cost of landrights. The legal cost incurred when the landrights was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of landrights. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over landrights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the landrights, whichever is shorter.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Landrights is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of landrights is likely or definitely not obtainable.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Construction in progress is presented as part of fixed assets and is stated at cost, including capitalized costs directly associated with the construction and acquisition of fixed assets. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction of fixed assets is completed and ready for its intended use. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

l. Investment Property

Investment property represents building which are held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. The Company has chosen the cost model to account for its investment property.

Investment property is stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building categorized as investment property is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 (twenty) years.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Investment Property (continued)

Investment property is derecognized when either they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future benefits are expected from their disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of a property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the retirement or disposal occurred.

Transfer is made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

For a transfer from investment property to fixed assets used in operations, the Company uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Company becomes an investment property, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount for each individual asset is the higher of an asset's or cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

m. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each of end reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Sewa

n. Leases

i. Mulai 1 Januari 2020

i. From January 1, 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

The Group can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

- Short-term lease; and
- Low value asset.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Sewa (lanjutan)

n. Leases (continued)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. From January 1, 2020 (continued)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset seperti saat awal atau untuk merestorasi aset seperti saat awal ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

The Group recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-uses asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Leases modification

The Group accounted for a leases modification as a separate leases if both:

- The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbaharui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

ii. Before January 1, 2020

In accordance with PSAK 30, the Group determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or certain assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Group was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognized as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Group recognizes the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

o. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each of end reporting year.

The legal costs incurred to extend or renew the landrights are recorded as "Intangible Asset" and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An intangible asset shall be derecognized:

- i. on disposal; or*
- ii. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related assets. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consists of interest expense and other financing charges that the Company incurred in connection with the borrowing of funds.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its entitled employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This insurance policy fulfills the requirements as an asset program of post-employment benefits of the Company.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at the date of consolidated statement of financial position. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

i. Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran akan dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

i. Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

ii. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu waktu).

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue Recognition (continued)

ii. From January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point of time).

Rent income is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i. where the VAT incurred on a purchase of asset or service is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the asset or expense item as applicable; and*
- ii. receivables and payables that are stated including the amount of VAT.*

The net amount of VAT recoverable from or payable to, the taxation authority is included as prepaid tax or tax payable in the consolidated statement of financial position.

t. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Laba per Saham

Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Earnings per Share

The Group applied PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share. Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to the operational decision maker. The Board of Directors is identified as the operational decision maker, who is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decision.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

y. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) atau PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2g.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Company and its subsidiary is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) or PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

i. Sebelum 1 Januari 2020

Apabila terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas piutang usaha yang dinilai secara individual, maka Grup memasukkan piutang usaha tersebut ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut. Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

i. Before January 1, 2020

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are individually identified as doubtful for collection. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, it includes the trade receivable in a group with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of trade receivables. The Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to amounts that it expects to collect.

ii. From January 1, 2020

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

ii. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode atau tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 213.238.245.534 dan Rp 197.020.398.968. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 219.974.821.656 dan Rp 236.575.038.516. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables (continued)

ii. From January 1, 2020 (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 213,238,245,534 and Rp 197,020,398,968, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 219,974,821,656 and Rp 236,575,038,516, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti
Investasi

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 965.782.828.798 dan Rp 840.773.505.144 dan nilai buku neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 360.515.906 dan Rp 576.825.450. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and
Investment Property

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment property based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and investment property will increase the recorded operating expenses and decrease respective non-current assets.

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 965,782,828,798 and Rp 840,773,505,144, respectively, and the net book value of the Group's investment property as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 360,515,906 and Rp 576,825,450, respectively. Further details are disclosed in Notes 11 and 12.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain fixed assets revaluation depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2q, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 60.187.833.417 dan Rp 48.213.677.218. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employees turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2q, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 60,187,833,417 and Rp 48,213,677,218, respectively. Further details are disclosed in Note 20.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 2.495.499.714 dan Rp 15.787.751, dan nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.481.749.087 dan Rp 80.683.849. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18b dan 18c.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 10.461.578.165 dan Rp 9.945.348.520. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18c.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of corporate income tax payable of the Company as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 2,495,499,714 and Rp 15,787,751, respectively, and the carrying amount of corporate income tax payable of the Subsidiary as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 1,481,749,087 and Rp 80,683,849, respectively. Further details are disclosed in Notes 18b and 18c.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting years.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 10,461,578,165 and Rp 9,945,348,520, respectively. Further details are disclosed in Note 18c.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan mengakuisisi 65.430 saham atau 90% kepemilikan saham PT Dharma Anugerah Indah ("DAI") dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp 99.000.000.000, yang berasal dari pemegang saham DAI sebagai berikut:

- a. 39.985 saham milik PT Proinvestindo atau setara dengan 55% kepemilikan saham DAI dengan harga akuisisi sebesar Rp 60.500.000.000.
- b. 18.175 saham milik pihak ketiga atau setara dengan 25% kepemilikan saham DAI dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp 27.500.000.000
- c. 7.270 saham milik pihak berelasi atau setara dengan 10% kepemilikan saham DAI dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp 11.000.000.000.

Akuisisi saham DAI oleh Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham DAI sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn. No. 06 tanggal 26 Juni 2019.

Atas dasar persetujuan hal tersebut diatas, Perusahaan telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham DAI dari PT Proinvestindo, pihak ketiga dan pihak berelasi, yang dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 7 sampai dengan No. 17, seluruhnya tertanggal 26 Juni 2019 yang dibuat di hadapan Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan masing-masing pihak terkait.

Selanjutnya, transaksi akuisisi tersebut telah terjadi dan perubahan susunan pemegang saham DAI tersebut telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0293506 tanggal 3 Juli 2019.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Transaksi ini dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan DAI merupakan entitas sepengendali di bawah PT Proinvestindo.

4. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

On June 26, 2019, the Company acquired 65,430 shares or 90% ownership in PT Dharma Anugerah Indah ("DAI") with total acquisition cost of Rp 99,000,000,000, from DAI's shareholders as follows:

- a. 39,985 shares owned by PT Proinvestindo or equivalent to 55% of DAI's ownership with acquisition cost of Rp 60,500,000,000.
- b. 18,175 shares owned by third parties or equivalent to 25% of DAI's ownership with total acquisition cost of Rp 27,500,000,000.
- c. 7,270 shares owned by related parties or equivalent to 10% of DAI's ownership with total acquisition cost of Rp 11,000,000,000.

The acquisition of DAI's shares by the Company has obtained an approval from DAI's shareholders as covered by Notarial Deed Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn. No. 06 dated June 26, 2019.

Based on the above approval, then The Company has acquired 90% ownership in DAI from PT Proinvestindo, third parties and related parties, in which have been materialized under Sales and Purchase of Shares Deed No. 7 to No. 17, all of deed dated June 26, 2019, as covered by Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, between the Company and each respective parties.

Subsequently, the acquisition is done and the change in DAI's composition of shareholders has been recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0293506 dated July 3, 2019.

On June 28, 2019, the Company has submitted Public Announcement in connection with the above acquisition in accordance with OJK Regulations.

This transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") 38, "Business Combination of Entities under Common Control" since the Company and DAI are entities under common control of PT Proinvestindo.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Perbedaan antara jumlah biaya akuisisi dan nilai buku aset neto DAI yang diakuisisi dicatat pada "Tambah Modal Disetor" dalam ekuitas Grup. Ekuitas DAI pada tanggal 1 Januari 2019 disajikan sebagai "ekuitas *merging entity*" dalam ekuitas Grup. Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Harga akuisisi yang dialihkan	99.000.000.000
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi (90%)	<u>68.934.591.561</u>
Tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	<u>30.065.408.439</u>

4. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY (continued)

The difference between the acquisition cost and the acquired book value of DAI's net assets is recorded in "Additional Paid-in Capital" in the Group's equity. Equity of DAI as of 1 Januari 2019 is presented as "equity of *merging entity*" in the Group's equity. Calculation of additional paid-in capital at acquisition date is as follows:

Acquisition cost
Acquired book value of net assets (90%)
Additional paid-in capital from business combination of entities under common control

5. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah Indonesia	182.144.071	178.255.635	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	179.641.279	177.043.135	United States Dollar
Yuan China	11.021.100	22.100.100	China Yuan
Jumlah kas	<u>372.806.450</u>	<u>377.398.870</u>	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.011.807.779	16.389.636.292	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.088.878.332	5.863.907.616	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	1.448.426.599	429.586.947	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	226.545.429	1.189.801.873	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.996.011	29.334.719	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT BPR Intidana Sukses Makmur	480.278	-	PT BPR Intidana Sukses Makmur
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		236.286.617	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.701.762.182	6.060.439.126	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.515.883.038	2.661.189.369	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah bank	<u>55.013.779.648</u>	<u>32.860.182.559</u>	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	<u>55.386.586.098</u>	<u>33.237.581.429</u>	Total cash on hand and in banks

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there are no placement of cash on hand and in banks to related parties.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	2020	2019	
Barang konsumsi	156.138.610.295	149.121.713.665	Consumer goods
Rokok	44.885.569.435	29.995.347.295	Cigarette
Lain-lain	12.214.065.804	17.903.338.008	Others
Sub jumlah	213.238.245.534	197.020.398.968	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(325.445.140)	Less allowance for impairment losses
Neto	210.768.032.644	196.694.953.828	Net

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By type of product

b. Berdasarkan umur

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	155.226.896.600	115.588.391.229	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	35.583.542.920	57.149.387.429	1 - 30 days
31 - 60 hari	11.179.053.156	11.634.590.999	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.818.667.177	7.173.162.576	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	7.430.085.681	5.474.866.735	More than 90 days
Sub jumlah	213.238.245.534	197.020.398.968	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(325.445.140)	Less allowance for impairment losses
Neto	210.768.032.644	196.694.953.828	Net

b. By aging

c. Berdasarkan mata uang

	2020	2019	
Rupiah Indonesia	212.708.532.259	196.016.524.352	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	529.713.275	1.003.874.616	United States Dollar
Sub jumlah	213.238.245.534	197.020.398.968	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(325.445.140)	Less allowance for impairment losses
Neto	210.768.032.644	196.694.953.828	Net

c. By currency

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	325.445.140
Dampak implementasi PSAK 71 (Catatan 2b)	1.782.672.744
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	611.024.423
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(248.929.417)
Saldo akhir tahun	2.470.212.890

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Bahan baku	146.808.219.039
Barang dalam proses	33.643.349.145
Barang jadi	34.446.149.736
Barang dalam perjalanan	3.062.415.262
Suku cadang	2.014.688.474
Sub jumlah	219.974.821.656
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(318.798.881)
Neto	219.656.022.775

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	318.798.881
Saldo akhir tahun	318.798.881

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The movements in allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2019	
	-	Balance at beginning of year
	-	Impact of PSAK 71 implementation (Note 2b)
	325.445.140	Provision during the year (Note 27)
	-	Recovery during the year (Note 27)
	325.445.140	Balance at end of year

As of December 31, 2020 dan 2019, trade receivables amounting to Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Management believes that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2019	
	149.443.929.680	Raw materials
	42.101.713.442	Work in process
	37.758.897.645	Finished goods
	5.578.037.252	Goods in transit
	1.692.460.497	Spareparts
	236.575.038.516	Sub total
	-	Less allowance for impairment losses
	236.575.038.516	Net

The movements in allowance for impairment losses on inventories are as follows:

	2019	
	-	Balance at beginning of year
	-	Provision during the year (Note 25)
	-	Balance at end of year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah persediaan bahan baku yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku masing-masing adalah sebesar Rp 690.263.816.397 dan Rp 625.303.026.266 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 13.483.871 pada tanggal 31 Desember 2020 dan US\$ 13.691.176 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

8. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Setoran jaminan	1.870.420.287
Uang muka kepada pemasok	898.229.799
Lain-lain	-
Jumlah	<u>2.768.650.086</u>

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang karyawan masing-masing sebesar Rp 1.054.941.449 dan Rp 1.667.867.323 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Grup. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

7. INVENTORIES (continued)

For the years ended December 31, 2020 and 2019, raw material inventories charged to raw material used amounted to Rp 690,263,816,397 and Rp 625,303,026,266, respectively (Note 25).

As of December 31, 2020 and 2019, inventories amounting to Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of US\$ 13,483,871 as of December 31, 2020 and US\$ 13,691,176 as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Based on the review result of physical condition and net realizable of inventories as of December 31, 2020, management believes that allowance for impairment losses on inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

8. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

	<u>2020</u>	
	1.625.345.430	Security deposits
	280.000.000	Advances to supplier
	8.788.000	Others
Total	<u>1.914.133.430</u>	

9. OTHER RECEIVABLES

This account consists of employee receivables of Rp 1,054,941,449 and Rp 1,667,867,323 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Employee receivables represents non-interest bearing loans to employees who are not the Group's key management personnel. The loans will be repaid periodically through monthly salary deductions.

Management believes that all other receivables are collectible thus, no allowance for impairment losses is provided as of December 31, 2020 and 2019.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Mesin	4.556.240.493
Hak atas tanah	1.100.000.000
Bangunan	-
Jumlah	<u>5.656.240.493</u>

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal	6.465.797.163
Penambahan	5.556.240.493
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11)	<u>(6.365.797.163)</u>
Saldo akhir	<u>5.656.240.493</u>

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan aset tetap akan diselesaikan pada tahun 2021.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

10. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

This account represents advance payment to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with the details are as follows:

	<u>2019</u>	
	3.185.647.500	Machineries
	2.600.000.000	Landrights
	680.149.663	Buildings
Jumlah	<u>6.465.797.163</u>	Total

The movements of advances for the acquisition of fixed assets during the year are as follows:

	<u>2019</u>	
Saldo awal	1.003.430.859	Beginning balance
Penambahan	8.936.444.115	Addition
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11)	<u>(3.474.077.811)</u>	Reclassification to fixed assets (Note 11)
Saldo akhir	<u>6.465.797.163</u>	Ending balance

Management estimates that the advances for the acquisition of fixed assets will be completed in 2021.

Management believes that there are no obstacles that can affect the settlement of the acquisition of fixed assets.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>2020</u>						
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	548.615.500.000	66.114.178.633	-	2.500.000.000 *	617.229.678.633	Landrights
Bangunan	90.913.569.016	3.030.639.651	-	1.086.701.582	95.030.910.249	Buildings
Mesin dan peralatan	390.377.868.030	29.801.302.787	98.589.580	26.086.103.767	449.352.332.504	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	7.234.596.447	2.118.733.816	-	-	9.353.330.263	Office equipment
Kendaraan bermotor	17.892.116.426	2.056.138.683	506.100.000	-	19.442.155.109	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.285.357.604	41.945.754.216	-	(27.172.805.349)	39.383.733.913	Construction in progress
		3.645.277.779 **		680.149.663 *		
Jumlah Nilai Tercatat	<u>1.075.319.007.523</u>	<u>145.066.747.786</u>	<u>604.689.580</u>	<u>6.365.797.163 *</u>	<u>1.229.792.140.671</u>	Total Carrying Value
		3.645.277.779 **				
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	951.258.019	6.465.995.685	-	-	7.417.253.704	Buildings
Mesin dan peralatan	219.644.211.697	21.283.120.236	98.589.580	-	240.828.742.353	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	4.735.463.433	634.639.041	-	-	5.370.102.474	Office equipment
Kendaraan bermotor	9.214.569.230	1.684.744.112	506.100.000	-	10.393.213.342	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>234.545.502.379</u>	<u>30.068.499.074</u>	<u>604.689.580</u>	<u>-</u>	<u>264.009.311.873</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	<u>840.773.505.144</u>				<u>965.782.828.798</u>	Net Book Value

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of fixed assets are as follows: (continued)

		2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Eliminasi/ Elimination	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat								Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	364.551.625.000	-	-	-	-	184.063.875.000	548.615.500.000	Landrights
Bangunan	63.644.984.009	8.717.597.546	-	5.974.140.342	12.654.847.237	25.231.694.356	90.913.569.016	Buildings
Mesin dan peralatan	376.593.173.470	6.397.945.283	2.014.094.982	9.400.844.259	-	-	390.377.868.030	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	6.456.390.390	778.206.057	-	-	-	-	7.234.596.447	Office equipment
Kendaraan bermotor	16.163.982.790	2.355.050.000	626.916.364	-	-	-	17.892.116.426	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.216.254.970	11.970.009.424	-	(15.374.984.601) 3.474.077.811 *	-	-	20.285.357.604	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	847.626.410.629	30.218.808.310	2.641.011.346	3.474.077.811 *	12.654.847.237	209.295.569.356	1.075.319.007.523	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	10.162.640.288	3.443.464.968	-	-	12.654.847.237	-	951.258.019	Buildings
Mesin dan peralatan	201.702.089.639	19.337.302.436	1.395.180.378	-	-	-	219.644.211.697	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	4.163.223.727	572.239.706	-	-	-	-	4.735.463.433	Office equipment
Kendaraan bermotor	8.070.647.194	1.728.955.113	585.033.077	-	-	-	9.214.569.230	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	224.098.600.848	25.081.962.223	1.980.213.455	-	12.654.847.237	-	234.545.502.379	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	623.527.809.781						840.773.505.144	Net Book Value

* Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 10)/Reclassification from advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Note 10).

** Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman/Additional of fixed assets through capitalization of borrowing costs.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Harga jual aset tetap	164.545.456	936.363.638	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	-	(660.797.891)	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	164.545.456	275.565.747	Gain on sale of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is charged to operations as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	27.748.786.978	22.970.179.359	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.319.712.096	2.111.782.864	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	30.068.499.074	25.081.962.223	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian terdiri dari mesin dalam proses instalasi dan renovasi bangunan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 28% sampai dengan 95% dan aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dan 2022.

As of December 31, 2020, construction in progress (CIP) consists of machineries under installation and buildings renovation with percentage of completion ranging from 28% to 95% and those CIP are estimated to be completed at 2021 and 2022.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 89.098.670.143 dan Rp 84.809.972.371.

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Tangerang, Serang dan Surabaya dengan jumlah luas masing-masing 145.472 meter persegi pada tahun 2020 dan 82.995 meter persegi pada tahun 2019 dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2047.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah pabrik, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 3.645.277.779 dan Rp Nihil.

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37.519.509 dan Rp 36.603.679.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan US\$ 35.903.662 dan Rp 11.975.050.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

11. FIXED ASSETS (continued)

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 89,098,670,143 and Rp 84,809,972,371 respectively.

The Group owns parcels of landrights in Tangerang, Serang and Surabaya with a total area of 145,472 square meters in 2020 and 82,995 square meters in 2019 with Building Use Rights (HGB) for a period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years and will expire between 2023 and 2047.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2020, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and not classified as held for sale.

As of December 31, 2020 and 2019, certain factory landrights, buildings and machineries are pledged as collaterals for bank loans (Note 14).

The borrowing costs capitalized to certain assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3,645,277,779 and Rp Nil, respectively.

All of fixed assets and investment property, except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of US\$ 37,519,509 and Rp 36,603,679,000 as of December 31, 2020 and US\$ 35,903,662 and Rp 11,975,050,000 as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

- Perusahaan

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan serta menerapkan metode revaluasi, selanjutnya, berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (hak atas tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka Perusahaan telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melaksanakan revaluasi aset tetap tertentu (hak atas tanah dan bangunan). Perusahaan melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian kembali atas hak atas tanah dan bangunan Perusahaan dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 21 Juni 2019. Berdasarkan laporan KJPP No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 tanggal 18 Oktober 2019, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 365.867.000.000 dan Rp 65.872.205.087.

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Perusahaan mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset tetap/ Fixed assets</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi/ Net book value before revaluation</u>
Hak atas tanah/Landrights Bangunan/Building	359.503.625.000 60.154.966.687
Jumlah/Total	419.658.591.687

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 12.080.613.400.

11. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets

- The Company

In 2016, the Company has revalued its landrights and buildings and applied the revaluation method, then, based on Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, and also by considering the book value of fixed assets (landrights and buildings) has been revalued in 2016, therefore the Company assigned registered independent assets appraiser to revalue its certain fixed assets (landrights and buildings). The Company has revalued the landrights and buildings not for tax purpose but in compliance to the above Bapepam and LK regulation.

The revaluation of the Company's landrights and buildings on June 21, 2019 was conducted by independent assets valuer which is registered in OJK, KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP"). Based on its KJPP's report No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 dated October 18, 2019, the fair value of landrights and buildings amounted to Rp 365,867,000,000 and Rp 65,872,205,087, respectively.

In relation to the above revaluation, the Company recorded the difference between fair value of landrights and buildings and net book value before revaluation, with the details as follows:

<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</u>
365.867.000.000 65.872.205.087	6.363.375.000 5.717.238.400
431.739.205.087	12.080.613.400

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented in other comprehensive income amounting to Rp 12,080,613,400.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

- Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Berdasarkan laporan KJPP No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/1/1/2020 tanggal 28 Januari 2020, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 182.748.500.000 dan Rp 22.179.600.000.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Entitas Anak mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

Aset tetap/ Fixed assets	Nilai buku sebelum revaluasi/ Net book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Hak atas tanah/Landrights	5.048.000.000	182.748.500.000	177.700.500.000
Bangunan/Building	2.665.144.044	22.179.600.000	19.514.455.956
Jumlah/Total	7.713.144.044	204.928.100.000	197.214.955.956

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada ekuitas yang merupakan bagian Perusahaan sejumlah Rp 177.493.460.360 dan yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 197.214.955.956.

Jumlah surplus revaluasi aset tetap yang disajikan dalam penambahan aset tetap dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Perusahaan	-	12.080.613.400	The Company
Entitas Anak	-	197.214.955.956	Subsidiary
Jumlah	-	209.295.569.356	Total

11. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets (continued)

- Subsidiary

As of December 31, 2019, the Subsidiary has revalued its landrights and buildings which conducted by independent assets valuer which is registered in OJK, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Based on KJPP's report No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/ 1/1/2020 dated January 28, 2020, the fair value of landrights and buildings amounted to Rp 182,748,500,000 and Rp 22,179,600,000, respectively.

The valuation is performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation methods used are market value method and cost method.

In relation to the above revaluation, the Subsidiary recorded the difference between fair value of landrights and building and net book value before revaluation, with the details as follows:

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" under equity as part of the Company's portion of Rp 177,493,460,360 and presented in other comprehensive income amounting to Rp 197,214,955,956.

Total revaluation surplus of fixed assets which presented as additional fixed assets and other comprehensive income are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

Jika hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan penilaian kembali dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Hak atas tanah	100.746.426.576
Bangunan	21.815.954.289
Jumlah	122.562.380.865

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets (continued)

If the revalued landrights and buildings are recorded at cost, the net book value of landrights and buildings as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	
	32.132.247.943	Landrights
	24.097.918.016	Buildings
Jumlah	56.230.165.959	Total

As of December 31, 2020, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTY

The details of investment property are as follows:

	2020				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207	<u>Cost</u> Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	4.167.114.757	216.309.544	-	4.383.424.301	<u>Accumulated</u> <u>Depreciation</u> Building
Nilai Buku Neto	576.825.450			360.515.906	Net Book Value
	2019				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207	<u>Cost</u> Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	3.950.805.213	216.309.544	-	4.167.114.757	<u>Accumulated</u> <u>Depreciation</u> Building
Nilai Buku Neto	793.134.994			576.825.450	Net Book Value

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Grup menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 889.429.989 dan Rp 861.264.956 (Catatan 28).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 216.309.544 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. INVESTMENT PROPERTY (continued)

The Group uses the cost model to measure its investment property.

The rental income recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 889,429,989 and Rp 861,264,956, respectively (Note 28).

Depreciation of investment property charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 216,309,544, respectively (Note 27).

As of December 31, 2020 and 2019, investment property is pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Based on assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of investment property as of December 31, 2020 and 2019.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	-	-	624.658.152	Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	122.458.957	29.143.100	-	151.602.057	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	502.199.195			473.056.095	Net Book Value
	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	-	-	624.658.152	Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	104.515.929	17.943.028	-	122.458.957	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	520.142.223			502.199.195	Net Book Value

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 29.143.100 dan Rp 17.943.028.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Grup tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

14. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	2020
Perusahaan	
PT BPR Intidana Sukses Makmur	50.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000
Entitas Anak	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.794.850.784
Jumlah	99.794.850.784

Perusahaan

PT BPR Intidana Sukses Makmur

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 tanggal 26 November 2020, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja *Demand Loan* dari PT BPR Intidana Sukses Makmur sebesar Rp 50.000.000.000 yang berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 26 November 2021. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,30% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. MC2.JSD/4229/2018 tanggal 18 Juli 2018, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM2.JSD/2779/ 2020 tanggal 17 Juli 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun untuk 2020 dan 12,25% per tahun untuk 2019.

13. INTANGIBLE ASSET (continued)

Amortization of intangible asset charged to manufacturing overhead for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 29,143,100 and Rp 17,943,028, respectively.

As of December 31, 2020, there is no restriction of the Group's intangible asset or being used as collateral. At the same date, the Group does not have any outstanding contractual commitment for the acquisition of intangible asset.

14. BANK LOANS

The detail of bank loans are as follows:

	2019	
Perusahaan		<i>The Company</i>
PT BPR Intidana Sukses Makmur	-	<i>PT BPR Intidana Sukses Makmur</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Entitas Anak		<i>Subsidiary</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.820.850.843	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Jumlah	31.820.850.843	Total

The Company

PT BPR Intidana Sukses Makmur

Based on Credit Agreement No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 dated November 26, 2020, the Company obtained Demand Loan Working Capital Credit Facility from PT BPR Intidana Sukses Makmur amounting to Rp 50,000,000,000 which valid for 1 (one) year until November 26, 2021. These credit facility bears an interest rate of 9.30% per annum and secured by time deposit own by related parties.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Credit Offering Letter No. MC2.JSD/4229/2018 dated July 18, 2018, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Credit Offering Letter No. CM2.JSD/2779/2020 dated July 17, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") agreed to provide credit facilities to the Company with detail as follows:

- a. *Revolving Working Capital Credit Facility of Rp 50,000,000,000 for the Company's working capital and bears an interest rate of 11.5% per annum in 2020 and 12.25% per annum in 2019.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. MC2.JSD/4229/2018 tanggal 18 Juli 2018, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM2.JSD/2779/ 2020 tanggal 17 Juli 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 4.500.000 yang meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby LC* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan *sub limit Trust Receipt* sebesar US\$ 4.000.000 untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi.
- c. Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 500.000 untuk 2020 dan US\$ 1.000.000 untuk 2019 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2021 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), hak atas tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 11) dan properti investasi (Catatan 12) seluruhnya milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah fasilitas kredit modal kerja *revolving* yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 sedangkan jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar US\$ 4.356.369 dan US\$ 4.442.035.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* lebih dari 1 kali, *debt service coverage ratio* lebih dari 1,2 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan Mandiri, antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ke pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Mandiri.

14. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Credit Offering Letter No. MC2.JSD/4229/2018 dated July 18, 2018, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Credit Offering Letter No. CM2.JSD/2779/2020 dated July 17, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") agreed to provide credit facilities to the Company with detail as follows: (continued)

- b. Non Cash Loan Facility of US\$ 4,500,000 for import letter of credit facility (LC), standby LC and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) with sub limit Trust Receipt amounting to US\$ 4,000,000 for the purchase of raw materials and production machineries.
- c. Treasury Line Facility of US\$ 500,000 for 2020 and US\$ 1,000,000 for 2019 used for foreign exchange transactions and as a hedging instrument.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until July 23, 2021 and are secured by the Company's trade receivables (Note 6), inventories (Note 7), factory landrights and office buildings (Note 11) and investment property (Note 12).

As of December 31, 2020 and 2019, total revolving working capital credit facility used by the Company amounted to Rp 30,000,000,000, respectively, while the unused non cash loan facility of the Company amounted to US\$ 4,356,369 and US\$ 4,442,035, respectively.

Based on loan agreement, the Company has to comply with financial ratios such as current ratio should more than 1 time, debt service coverage ratio more than 1.2 times and debt to equity ratio maximal of 1.5 times and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreement also includes certain restrictions with prior approval from Mandiri, among others:

- Obtain credit facility or loan from other banks;
- Transfer some or all rights and obligations which arising in connection with credit facilities to other parties.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with the credit term and condition as required by Mandiri.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 110 tanggal 28 November 2019 yang dibuat di hadapan Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 25.000.000.000 untuk modal kerja dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.
- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 10.000.000.000 dengan sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 28 November 2020 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 11).

Selanjutnya, fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 November 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 19.794.850.784 dan Rp 1.820.850.843, sedangkan fasilitas Pinjaman Berulang belum digunakan oleh Entitas Anak.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Berdasarkan jenis pembelian:</u>		
Bahan baku	121.617.158.904	118.569.809.771
Bahan penunjang	7.813.347.680	7.116.272.617
Lain-lain	13.082.870.073	6.482.779.148
Jumlah	<u>142.513.376.657</u>	<u>132.168.861.536</u>
<u>Berdasarkan tanggal faktur:</u>		
1 - 30 hari	37.219.990.541	63.790.915.658
31 - 60 hari	69.312.054.023	48.187.242.996
61 - 90 hari	25.770.564.584	17.456.617.879
Lebih dari 90 hari	10.210.767.509	2.734.085.003
Jumlah	<u>142.513.376.657</u>	<u>132.168.861.536</u>

14. BANK LOANS (continued)

Subsidiary

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement No. 110 dated November 28, 2019 as covered by Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notary in Surabaya, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") agreed to provide credit facilities to the Subsidiary, with the details as follows:

- Overdraft facility ("PRK") of Rp 25,000,000,000 for working capital and bears an interest rate of 10% per annum.
- Revolving Loan facility of Rp 10,000,000,000 with sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000 and bears an interest rate of 10% per annum.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until November 28, 2020 and are secured with the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 11).

Furthermore, the above credit facilities has been extended until November 28, 2021 and bear an interest rate of 9.25% per annum.

As of December 31, 2020 and 2019, total Overdraft facility used by the Subsidiary amounted to Rp 19,794,850,784 and Rp 1,820,850,843, while Revolving Loan facility has not yet used by the Subsidiary.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			<u>By nature of purchase:</u>
			Raw materials
			Supplementary materials
			Others
			Total
			<u>By invoice date:</u>
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			More than 90 days
			Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	<u>2020</u>
<u>Berdasarkan mata uang:</u>	
Rupiah Indonesia	134.081.322.338
Dolar Amerika Serikat	8.202.902.986
Franc Swiss	229.151.333
Euro Eropa	-
Jumlah	<u>142.513.376.657</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Uang muka dari pelanggan	923.255.586
Setoran jaminan	165.522.175
Lain-lain	191.519.995
Jumlah	<u>1.280.297.756</u>

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	<u>2020</u>
Listrik, air dan gas	2.082.733.736
Imbalan kerja jangka pendek	1.373.764.230
Lain-lain	1.939.624.665
Jumlah	<u>5.396.122.631</u>

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

This account consists of: (continued)

	<u>2019</u>	
	126.857.079.953	<u>By currency:</u>
	5.193.592.649	Indonesian Rupiah
	66.521.766	United States Dollar
	51.667.168	Swiss Franc
		European Euro
Jumlah	<u>132.168.861.536</u>	Total

The credit term of purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties ranging from 30 (thirty) to 60 (sixty) days.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>2019</u>	
	238.391.925	Customer deposits
	163.128.235	Security deposits
	60.286.647	Others
Jumlah	<u>461.806.807</u>	Total

17. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

	<u>2019</u>	
	2.180.807.647	Electricity, water and gas
	1.475.096.599	Short-term employee benefits
	1.487.047.928	Others
Jumlah	<u>5.142.952.174</u>	Total

18. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represents input value added tax.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Perusahaan:			<i>The Company:</i>
Pajak penghasilan badan	2.495.499.714	15.787.751	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan lainnya:			<i>Other income tax:</i>
Pasal 21	1.028.011.832	1.408.912.726	<i>Article 21</i>
Pasal 23	172.754.206	147.804.108	<i>Article 23</i>
Pajak pertambahan nilai	-	955.105.421	<i>Value added tax</i>
Sub jumlah	<u>3.696.265.752</u>	<u>2.527.610.006</u>	<i>Sub total</i>
Entitas Anak:			<i>Subsidiary:</i>
Pajak penghasilan badan	1.481.749.087	80.683.849	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan lainnya:			<i>Other income tax:</i>
Pasal 4 (2)	600.000	-	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	92.171.818	128.452.530	<i>Article 21</i>
Pasal 23	9.024.562	10.442.407	<i>Article 23</i>
Pasal 25	83.757.630	211.763.744	<i>Article 25</i>
Pajak pertambahan nilai	751.149.844	91.357.071	<i>Value added tax</i>
Sub jumlah	<u>2.418.452.941</u>	<u>522.699.601</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>6.114.718.693</u>	<u>3.050.309.607</u>	Total

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense (benefit) consists of:

	2020	2019	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun berjalan	6.506.525.740	10.261.983.250	<i>Current year</i>
Tahun sebelumnya	184.900.000	-	<i>Prior years</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Tahun berjalan	3.525.748.160	3.040.700.500	<i>Current year</i>
Tahun sebelumnya	203.355.280	-	<i>Prior years</i>
Jumlah pajak kini	<u>10.420.529.180</u>	<u>13.302.683.750</u>	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan:			<i>Deferred tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun berjalan	(1.372.543.055)	(561.117.077)	<i>Current year</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	684.284.120	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Tahun berjalan	(294.288.004)	(667.950.532)	<i>Current year</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	694.377.404	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Jumlah pajak tangguhan	<u>(288.169.535)</u>	<u>(1.229.067.609)</u>	<i>Total deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan - neto	<u>10.132.359.645</u>	<u>12.073.616.141</u>	Income tax expense - net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.621.059.866	39.529.863.107	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(12.557.105.084)</u>	<u>(9.423.000.352)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	16.063.954.782	30.106.862.755	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu Imbalan pasca kerja Penyusutan	6.338.878.475 (100.045.947)	2.496.472.603 (252.004.295)	<i>Temporary differences: Post-employment benefits Depreciation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	8.511.418.581	10.019.520.640	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(1.239.088.432)</u>	<u>(1.322.918.505)</u>	<i>Income subject to final tax</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	<u>29.575.117.459</u>	<u>41.047.933.198</u>	<i>Estimated taxable income for current year - Company</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	<u>29.575.117.000</u>	<u>41.047.933.000</u>	<i>Estimated taxable income for current year (rounded off) - Company</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Entitas Anak	<u>16.026.128.000</u>	<u>12.162.802.000</u>	<i>Estimated taxable income for current year - Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan kini (22% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2019):			<i>Current income tax Expense (22% in 2020 and 25% in 2019):</i>
Perusahaan	6.506.525.740	10.261.983.250	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>3.525.748.160</u>	<u>3.040.700.500</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan kini	<u>10.032.273.900</u>	<u>13.302.683.750</u>	<i>Total current income tax expense</i>

18. TAXATION (continued)

c. *Income tax (continued)*

Current tax

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	4.011.026.026	10.246.195.499
Entitas Anak	2.043.999.073	2.960.016.651
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>6.055.025.099</u>	<u>13.206.212.150</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	2.495.499.714	15.787.751
Entitas Anak	1.481.749.087	80.683.849
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>3.977.248.801</u>	<u>96.471.600</u>

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2019 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.621.059.866	39.529.863.107
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(12.557.105.084)</u>	<u>(9.423.000.352)</u>

18. TAXATION (continued)

c. *Income tax (continued)*

Current tax (continued)

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	4.011.026.026	10.246.195.499
Entitas Anak	2.043.999.073	2.960.016.651
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>6.055.025.099</u>	<u>13.206.212.150</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	2.495.499.714	15.787.751
Entitas Anak	1.481.749.087	80.683.849
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>3.977.248.801</u>	<u>96.471.600</u>

*Less prepaid income taxes:
The Company
Subsidiary*

Total prepaid income taxes

*Corporate income tax payable:
The Company
Subsidiary*

Total corporate income tax payable

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2020 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

The estimated taxable income resulting from the reconciliation for 2019 becomes a tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual CITR which has been reported to the Tax Office.

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.621.059.866	39.529.863.107
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(12.557.105.084)</u>	<u>(9.423.000.352)</u>

Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Less: income before income tax of Subsidiary

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	16.063.954.782	30.106.862.755	Income before income tax - Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.534.070.052	7.526.715.689	Income tax expense with applicable tax rate
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	1.599.912.633	2.174.150.484	Effect of income tax from permanent differences
Pengaruh perubahan tarif pajak	684.284.120	-	Effect on tax rate changes
Pajak kini tahun sebelumnya	184.900.000	-	Current tax expense from prior year
Beban pajak penghasilan: Perusahaan	6.003.166.805	9.700.866.173	Income tax expense: The Company
Entitas Anak	4.129.192.840	2.372.749.968	Subsidiary
Jumlah	10.132.359.645	12.073.616.141	Total

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 1, 2020</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>Pengaruh perubahan tarif pajak/Effect on tax rate changes</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Perusahaan:						The Company:
Imbalan pasca kerja	7.334.265.664	1.394.553.265	(1.025.758.631)	166.977.990	7.870.038.288	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.697.367.448)	(22.010.210)	341.474.511	-	(1.377.903.147)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.719.153.641	130.954.438	(743.661.804)	61.082.120	4.167.528.395	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	70.135.754	-	-	70.135.754	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(410.703.337)	93.197.812	49.284.400	-	(268.221.125)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	9.945.348.520	1.666.831.059	(1.378.661.524)	228.060.110	10.461.578.165	Total deferred tax assets - net

18. TAXATION (continued)

c. *Income tax (continued)*

Current tax (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

The details of deferred tax assets (liability) of the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan:					The Company:
Imbalan pasca kerja	6.219.225.810	624.118.149	490.921.705	7.334.265.664	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.634.366.376)	(63.001.072)	-	(1.697.367.448)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.041.821.927	332.519.115	344.812.599	4.719.153.641	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(746.134.754)	335.431.417	-	(410.703.337)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	7.880.546.607	1.229.067.609	835.734.304	9.945.348.520	Total deferred tax asset - net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* ("pandemi COVID-19") yang antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

18. TAXATION (continued)

c. *Income tax (continued)*

Deferred tax (continued)

The details of deferred tax assets (liability) of the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19 pandemic") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

Deferred tax assets and liability as of December 31, 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Surat Ketetapan Pajak

d. Tax Assessment Letter

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 17 Maret 2020, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 273.652.000 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 88.752.000), SKPKB atas pajak pertambahan nilai ("PPN") bulan Mei 2016 sebesar Rp 26.699.944 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 9.889.944) dan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 23 bulan Desember 2016 sebesar Rp 31.045.634 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 10.068.854). Selanjutnya, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 30 Maret 2020. Pada tanggal 22 September 2020, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPN untuk bulan Februari sampai Mei 2019 sebesar Rp 926.019 dan telah dibayar pada tanggal 6 Oktober 2020. Perusahaan membukukan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 184.900.000 serta kurang bayar PPN, pajak penghasilan pasal 23 dan sanksi bunga dengan jumlah sebesar Rp 147.423.597 masing-masing sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 18c dan 29).

On March 17, 2020, Directorate General of Taxes ("DJP") issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for the 2016 corporate income tax amounting to Rp 273,652,000 (including interest penalty of Rp 88,752,000), SKPKB for Value Added Taxes ("VAT") for May 2016 amounted to Rp 26,699,944 (including interest penalty of Rp 9,889,944) and SKPKB for income tax article 23 for December 2016 amounted to Rp 31,045,634 (including interest penalty of Rp 10,068,854). Furthermore, the Company has paid those taxes underpayment on March 30, 2020. As of September 22, 2020, the Company received Tax Collection Letter ("STP") of VAT from February to May 2019 amounted to Rp 926,019 and has been paid on October 6, 2020. The Company recorded underpayment for corporate income tax of Rp 184,900,000 and underpayment of VAT, income tax article 23 and interest penalty of Rp 147,423,597 as part of "Income Tax Expense" and "Other Operating Expense", respectively, in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Notes 18c and 29).

Entitas Anak

Subsidiary

- Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

- 2017 Corporate Income Tax

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 2.843.389.641 (termasuk denda bunga sebesar Rp 922.180.424). Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian jumlah SKPKB sebesar Rp 203.355.280 yang telah dibayar pada tanggal 13 Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 18c). Selanjutnya, pada tanggal 7 Desember 2020, Entitas Anak telah mengajukan keberatan kepada DJP atas sisa SKPKB sebesar Rp 2.640.034.361. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak belum menerima keputusan final atas proses keberatan tersebut.

On September 14, 2020, DJP issued SKPKB for the 2017 corporate income tax amounting to Rp 2,843,389,641 (including interest penalty of Rp 922,180,424). The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 203,355,280 which has been paid on October 13, 2020 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Note 18c). Furthermore, on December 7, 2020, the Subsidiary has submit tax objection letter to DJP for the remaining SKPKB of Rp 2,640,034,361. As of the completion date of consolidated financial statements, the Subsidiary has not received a final result for those objection process.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB dan STP PPN untuk tahun 2017 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 283.492.713. Entitas Anak telah membayar SKPKB dan STP tersebut dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah	40.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka	-
Jumlah	40.000.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.333.333.333)</u>
Bagian jangka panjang	<u>31.666.666.667</u>

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Berdasarkan Akta Perjanjian Perubahan Kredit No. 2 tanggal 3 Februari 2020 yang dibuat di hadapan Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notaris di Jombang, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka menengah dari Panin sebesar Rp 40.000.000.000 untuk pembelian pabrik. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun termasuk masa tenggang 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% per tahun serta dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik milik Entitas Anak (Catatan 11).

18. TAXATION (continued)

d. Tax Assessment Letter (continued)

Subsidiary (continued)

- Value Added Tax ("VAT")

On September 14, 2020, DJP issued SKPKB and STP on VAT for 2017 with total tax underpayment of Rp 283,492,713. The Subsidiary has paid those SKPKB and STP and recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

19. LONG-TERM BANK LOAN

The details of long-term bank loans are as follows:

	<u>2019</u>	
		<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk Medium Term Loan Facility</i>
	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
	<u>933.333.333</u>	<i>Term Installment Credit Facility</i>
	933.333.333	<i>Total</i>
	<u>(933.333.333)</u>	<i>Less current maturities</i>
	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Based on Deed of Credit Amendment Agreement No. 2 dated February 3, 2020 as covered by Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notary in Jombang, the Subsidiary obtained a medium-term credit facility from Panin amounting to Rp 40,000,000,000 for the acquisition of factory. This credit facility is valid for 5 (five) years including a 12 (twelve) months grace period and bears an interest rate of 9.25% per annum and secured by the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 11).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 279/OL/VI/2017 tanggal 2 Juni 2017, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari Danamon sebesar Rp 5.600.000.000 untuk pembiayaan kembali 1 (satu) unit mesin *Heidelberg Sheetfeed Offshet Press*, yang harus dicicil bertahap selama 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan bulan Juni 2020. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun dan dijamin dengan mesin yang dibiayai tersebut.

Selanjutnya, Entitas Anak telah melunasi seluruh fasilitas kredit pada tanggal 5 Juni 2020 dan telah memperoleh Surat Keterangan Lunas No. LUNAS/362/VIII/2020 tanggal 8 Juni 2020 dari Danamon.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 761 dan 760 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan yang berhak. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan dan Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran imbalan pasca kerja bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Based on Letter of Credit Facility Approval No. 279/OL/VI/2017 dated June 2, 2017, the Company obtained long-term credit facility from Danamon amounting to Rp 5,600,000,000 for refinancing of 1 (one) unit machine of *Heidelberg Sheetfeed Offshet Press*, with installment period of 36 (thirty six) months until June 2020. The credit facility bears an interest rate of 11.25% per annum and secured by the respective machine.

Furthermore, the Subsidiary has fully settled all the credit facility on June 5, 2020 and then received Settlement Statement Letter No. LUNAS/362/VIII/2020 dated June 8, 2020 from Danamon.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to post-employment benefits is 761 and 760 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The right of the insurance policy is a plan asset of the Company to fund all the related post-employment benefits obligation; or the proceeds of the policy are refunded to the Company for post-employment benefits which is being paid by the Company.

This program is provided to all of its eligible employees. The contribution for this program is 100% funded by the Company and the Company is obliged to cover the shortage of post-employment benefits payments if the current program is inadequate to cover the obligations in accordance with Labor Law No. 13/2003.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana berdasarkan penilaian aktuaria independen yang dilakukan masing-masing oleh PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Sigma Prima Solusindo, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Januari 2021 dan 25 Februari 2021 untuk tahun 2020 serta 20 Februari 2020 dan 23 Januari 2020 untuk tahun 2019.

The following tables summarize the Company and its Subsidiary's components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Sigma Prima Solusindo, by using the *Projected Unit Credit* method, based on their reports dated January 15, 2021 and February 25, 2021 for 2020 and February 20, 2020 and January 23, 2020 for 2019, respectively.

a. Beban imbalan pasca kerja

a. Post-employment benefits expense

	2020	2019	
Biaya jasa kini	5.236.736.992	4.430.083.359	Current service cost
Biaya bunga	3.995.273.735	3.889.500.167	Interest cost
Penyelesaian dan perubahan program	-	6.851.986	Plan settlement and amendment
Imbal hasil ekspektasian aset program	(203.225.568)	(503.849.793)	Expected return on plan assets
Jumlah	9.028.785.159	7.822.585.719	Total

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

b. Post-employment benefits liability

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban	60.482.643.520	53.012.813.349	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(294.810.103)	(4.799.136.131)	Fair value of plan asset
Liabilitas - Neto	60.187.833.417	48.213.677.218	Liability - Net

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	48.213.677.218	41.044.190.938	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	9.028.785.159	7.822.585.719	Current year expense
Pengukuran kembali program imbalan pasti	5.040.030.280	3.342.937.214	Remeasurement of defined benefits program
Pembayaran manfaat luran Perusahaan	(2.034.659.240)	(966.036.653)	Benefits payment
	(60.000.000)	(3.030.000.000)	Company's contribution
Saldo akhir tahun	60.187.833.417	48.213.677.218	Balance at end of year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	53.012.813.349
Biaya jasa kini	5.236.736.992
Biaya bunga	3.995.273.735
Pembayaran manfaat	(6.675.016.247)
Penyelesaian dan perubahan program	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.510.946.800
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian liabilitas program	1.310.644.330
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	91.244.561
Saldo akhir tahun	60.482.643.520

Perubahan nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	4.799.136.131
Iuran Perusahaan	60.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	203.225.568
Pembayaran manfaat	(4.640.357.007)
Pengukuran kembali aset program	(127.194.589)
Saldo akhir tahun	294.810.103

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

Perusahaan merencanakan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	2020
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	5.390.156.390
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.154.985.256
Beban penjualan (Catatan 26)	483.643.513
Jumlah	9.028.785.159

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	48.947.630.709	Balance at beginning of year
	4.430.083.359	Current service cost
	3.889.500.167	Interest cost
	(7.661.957.327)	Benefits payment
	6.851.986	Plan settlement and amendment
		Remeasurement of net defined benefits obligation:
	654.024.685	Actuarial loss arising from change in financial assumption
	2.746.679.770	Actuarial loss arising from adjustment on plan liabilities
	-	Actuarial loss arising from change in demographics assumption
Saldo akhir tahun	53.012.813.349	Balance at end of year

The movements of the fair value of plan assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	7.903.439.771	Balance at beginning of year
	3.030.000.000	Company's contribution
	503.849.793	Expected return on plan assets
	(6.695.920.674)	Benefits payment
	57.767.241	Remeasurement of plan assets
Saldo akhir tahun	4.799.136.131	Balance at end of year

As of December 31, 2020 and 2019, the assets' program consists of syariah funds of 25% and money market funds of 75%.

The Company expects that the payment of contribution for the subsequent year shall not materially differ from the payment of actual contribution in the prior years.

Post-employment benefits expense was allocated as follows:

	2019	
	4.626.498.053	Cost of goods sold (Note 25)
	2.759.063.192	General and administrative expenses (Note 27)
	437.024.474	Selling expenses (Note 26)
Jumlah	7.822.585.719	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	25.992.578.535
Kerugian aktuarial tahun berjalan	5.040.030.280
Saldo akhir tahun	31.032.608.815

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,01 sampai dengan 16,11 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020
Kurang dari satu tahun	3.438.330.536
Antara satu dan dua tahun	3.391.776.158
Antara dua dan lima tahun	10.401.133.800
Lebih dari lima tahun	43.251.403.026
Jumlah	60.482.643.520

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	60.482.643	53.012.813	48.947.631	48.463.833	38.013.862	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(294.810)	(4.799.136)	(7.903.440)	(4.939.893)	(6.643.982)	Fair value of plan assets
Defisit program	60.187.833	48.213.677	41.044.191	43.523.940	31.369.880	Deficit in the plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	4.821.591	3.400.704	(4.150.801)	(6.181.498)	(533.416)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	127.194	(57.767)	142.430	162.474	393.574	Experience adjustment on plan assets

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,54% - 7,10%	7,50% - 8,10%	Discount rate
Tingkat imbal hasil ekspektasian	8,10%	8,30%	Rate of expected return
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	6,00% - 8,00%	Rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	Disability rate

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The accumulated actuarial loss which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	22.649.641.321	Balance at beginning of year
Kerugian aktuarial tahun berjalan	3.342.937.214	Actuarial loss for current year
Saldo akhir tahun	25.992.578.535	Balance at end of year

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 14.01 to 16.11 years.

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	2019	
Kurang dari satu tahun	1.486.503.317	Less than one year
Antara satu dan dua tahun	6.066.320.592	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	9.435.057.233	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	36.024.932.207	More than five years
Jumlah	53.012.813.349	Total

The details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, deficit in the plan assets and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2020 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Kenaikan 1%	(5.102.153.771)
Penurunan 1%	5.943.352.325

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca-kerja Grup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja tersebut di atas masih menggunakan UU No. 13/2003 yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 karena Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 mengenai "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja", untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/ 2020 mengenai "Cipta Kerja" baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Grup masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT EDI Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Proinvestindo	1.192.998.900	88,15	119.299.890.000	PT Proinvestindo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore	152.716.700	11,28	15.271.670.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat	7.719.400	0,57	771.940.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
	(4.195.105.881)	Increase 1%
	4.838.204.077	Decrease 1%

The management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post employment benefits liability in accordance with the requirement of Labor Law No. 13/2003.

The calculation of post-employment benefits liability above was based on Law No. 13/2003 which was still in effect as of December 31, 2020 because Government Regulation ("PP") No. 35/2021 regarding "Fixed Time Work Agreement, Outsourcing, Working Time, Working Relationship and Rest Time and Termination of Employment" to implement certain provisions of Law No. 11/2020 regarding "Job Creation" has just been promulgated and enacted on February 2, 2021. Until the completion date of these financial statements, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

21. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT EDI Indonesia), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Company's shares of stock as of December 31, 2020 and 2019.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 141 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan tidak ada pembagian dividen kas untuk tahun 2019.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 23 Mei 2019 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 122 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun 2018 sebesar Rp 8.120.610.000 atau Rp 6 per saham. Dividen ini telah dibayarkan pada tanggal 25 Juni 2019.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	27.601.903.724
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	712.321.439
Saldo akhir tahun	<u>28.314.225.163</u>

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
<u>Berdasarkan proses produksi:</u>	
Cetakan	652.812.310.610
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	179.502.812.051
Laminasi dan pemotongan	149.682.319.453
Pelapisan logam	40.103.606.756
Jumlah	<u>1.022.101.048.870</u>
<u>Berdasarkan hasil produksi:</u>	
Barang konsumsi	780.111.189.824
Rokok	219.859.118.512
Lain-lain	22.130.740.534
Jumlah	<u>1.022.101.048.870</u>

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020 as covered by Notarial Deed No. 141 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and there is no cash dividend distribution for 2019.

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2019 as covered by Notarial Deed No. 122 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and the distribution of cash dividends for 2018 amounting to Rp 8,120,610,000 or Rp 6 per share. This dividend has been fully paid on June 25, 2019.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interest in Subsidiary's net assets for the year are as follows:

	<u>2019</u>	
	7.278.826.870	<i>Balance at beginning of year</i>
	20.323.076.854	<i>Total comprehensive income for the year</i>
	<u>27.601.903.724</u>	<i>Balance at end of year</i>

24. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	<u>2019</u>	
<u>By production process:</u>		
Printing	619.195.277.080	
Coating, silicone and plastic ores	138.284.223.764	
Laminating and slitting	119.605.552.454	
Metallizing	47.569.004.628	
Total	<u>924.654.057.926</u>	
<u>By product:</u>		
Consumer goods	702.163.220.738	
Cigarette	202.745.526.479	
Others	19.745.310.709	
Total	<u>924.654.057.926</u>	

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto yaitu penjualan kepada PT Kaldu Sari Nabati Indonesia masing-masing sebesar Rp 135.245.926.782 dan Rp 140.387.707.789.

24. NET SALES (continued)

All sales are made to third parties.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there were sales to a customer with cumulative amount exceeding 10% of total sales, which is sales to PT Kaldu Sari Nabati Indonesia amounting to Rp 135,245,926,782 and Rp 140,387,707,789, respectively.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku:			<i>Raw materials used:</i>
Bahan baku awal tahun	149.443.929.680	151.910.820.365	<i>Raw materials at beginning of year</i>
Pembelian	687.628.105.756	622.836.135.581	<i>Purchases</i>
Bahan baku akhir tahun	(146.808.219.039)	(149.443.929.680)	<i>Raw materials at end of year</i>
Jumlah pemakaian bahan baku	690.263.816.397	625.303.026.266	<i>Total raw materials used</i>
Upah buruh langsung	64.690.014.536	59.221.227.890	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi:			<i>Manufacturing overhead:</i>
Upah buruh tidak langsung	42.435.989.733	38.090.654.273	<i>Indirect labor</i>
Listrik, air dan gas	28.942.056.249	25.681.010.205	<i>Electricity, water and gas</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	27.748.786.978	22.970.179.359	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	12.220.181.962	15.364.076.602	<i>Repairs and maintenance</i>
Perlengkapan cetakan	14.798.842.681	12.581.421.003	<i>Printing supplies</i>
Kemasan	8.304.476.345	8.728.004.793	<i>Packaging</i>
Kesejahteraan karyawan	5.796.496.932	6.590.425.012	<i>Employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	5.390.156.390	4.626.498.053	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Asuransi	1.954.772.578	1.876.921.505	<i>Insurance</i>
Jasa pendukung cetakan	1.597.868.375	1.925.292.735	<i>Printing services</i>
Perlengkapan kantor dan komunikasi	1.590.608.334	263.597.697	<i>Office supplies and communication</i>
Keamanan dan kebersihan	1.077.585.875	1.238.977.129	<i>Security and cleaning</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	318.798.881	-	<i>Provision for impairment losses on inventories (Note 7)</i>
Pengangkutan	311.596.875	202.119.711	<i>Freight</i>
Lain-lain	1.941.255.862	2.964.747.094	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	154.429.474.050	143.103.925.171	<i>Total manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	909.383.304.983	827.628.179.327	<i>Total production cost</i>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020
Jumlah beban produksi (lanjutan)	909.383.304.983
Barang dalam proses:	
Awal tahun	42.101.713.443
Akhir tahun	(33.643.349.145)
Beban pokok produksi	917.841.669.281
Barang jadi:	
Awal tahun	37.758.897.645
Akhir tahun	(34.446.149.736)
Beban Pokok Penjualan	921.154.417.190

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian bahan baku kepada pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020
Pengangkutan	8.794.516.406
Gaji dan tunjangan	6.562.658.596
Pemasaran	4.743.659.723
Sewa mobil (Catatan 32)	1.157.389.000
Kesejahteraan karyawan	693.886.597
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	483.643.513
Perjalanan	196.902.853
Perlengkapan kantor dan komunikasi	90.793.517
Lain-lain	571.715.403
Jumlah	23.295.165.608

Beban penjualan sebesar 4,97% dan 5,25% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of cost of goods sold are as follows: (continued)

	2019	
	827.628.179.327	Total production cost (continued)
		Work in process:
	36.177.363.577	At beginning of year
	(42.101.713.443)	At end of year
	821.703.829.461	Cost of goods manufactured
		Finished goods:
	32.586.390.499	At beginning of year
	(37.758.897.645)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	816.531.322.315	Cost of Goods Sold

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there were no purchases of raw materials from supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchases.

26. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	2019	
	7.487.045.569	Freight
	6.326.293.943	Salaries and allowances
	3.786.520.620	Marketing
	1.133.124.000	Car rental (Note 32)
	1.018.973.422	Employee benefits
		Post-employment benefits (Note 20)
	437.024.474	Traveling
	447.074.985	Office supplies and Communication
	96.810.737	Others
	846.627.092	
Jumlah	21.579.494.842	Total

Selling expenses amounting to 4.97% and 5.25% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, were conducted with related party (Note 32).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020
Gaji dan tunjangan	30.784.179.346
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	3.154.985.256
Kesejahteraan karyawan	2.339.762.183
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.319.712.096
Honorarium tenaga ahli	1.840.058.878
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	611.024.423
Pajak dan perijinan	606.423.651
Perlengkapan kantor dan komunikasi	520.367.265
Perbaikan dan pemeliharaan	246.297.821
Penyusutan properti investasi (Catatan 12)	216.309.544
Perjalanan	150.013.570
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(248.929.417)
Lain-lain	584.952.997
Jumlah	43.125.157.613

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2020
Penjualan barang sisa	4.562.593.191
Laba selisih kurs - neto	1.254.081.659
Penghasilan sewa (Catatan 12 dan 32)	889.429.989
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	164.545.456
Lain-lain	284.035.125
Jumlah	7.154.685.420

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya administrasi bank	526.263.548
Bunga dan denda pajak (Catatan 18d)	497.605.806
Klaim pelanggan	165.613.238
Rugi selisih kurs - neto	-
Lain-lain	435.195.169
Jumlah	1.624.677.761

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2019	
	30.458.175.847	Salaries and allowances
		Post-employment benefits (Note 20)
		Employee benefits
		Depreciation of fixed assets (Note 11)
		Professional fees
		Provision for impairment losses on trade receivables (Note 6)
		Taxes and licenses
		Office supplies and communication
		Repairs and maintenance
		Depreciation of investment property (Note 12)
		Traveling
		Recovery of impairment losses on trade receivables (Note 6)
		Others
Jumlah	43.228.785.971	Total

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	2019	
	3.942.438.525	Income from scrap items
	-	Gain on foreign exchange - net
		Rental income (Notes 12 and 32)
		Gain on sale of fixed assets (Note 11)
		Others
Jumlah	6.183.355.978	Total

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	2019	
	530.245.429	Bank charges
		Interests and tax penalties (Note 18d)
		Claim from customers
		Loss on foreign exchange - net
		Others
Jumlah	1.999.115.954	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.645.908.997
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.353.435.000</u>
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>13,04</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>				
	<u>Jakarta</u>	<u>Surabaya</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan neto	799.466.119.740	261.372.806.430	(38.737.877.300)	1.022.101.048.870	Net sales
Hasil segmen	69.524.066.963	31.422.564.717	-	100.946.631.680	Segment result
Beban operasi - neto	(46.850.603.960)	(14.039.711.602)	-	(60.890.315.562)	Operating expenses - net
Laba usaha	22.673.463.003	17.382.853.115	-	40.056.316.118	Income from operations
Pendapatan keuangan	349.658.443	3.817.600	-	353.476.043	Finance income
Biaya keuangan	(6.959.166.664)	(4.829.565.631)	-	(11.788.732.295)	Finance costs
Beban pajak penghasilan	(6.003.166.805)	(4.129.192.840)	-	(10.132.359.645)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	10.060.787.977	8.427.912.244	-	18.488.700.221	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	(3.507.272.322)	(1.304.697.848)	-	(4.811.970.170)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>6.553.515.655</u>	<u>7.123.214.396</u>	<u>-</u>	<u>13.676.730.051</u>	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	<u>1.184.707.949.710</u>	<u>397.200.045.937</u>	<u>(107.435.479.481)</u>	<u>1.474.472.516.166</u>	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>348.664.885.125</u>	<u>114.057.794.292</u>	<u>(8.435.479.479)</u>	<u>454.287.199.938</u>	Segment liabilities

30. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.645.908.997	26.751.221.928	Income for the year attributable to equity holders of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.353.435.000</u>	<u>1.353.435.000</u>	Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>13,04</u>	<u>19,77</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

The Company did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

31. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019				
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan neto	733.206.745.559	221.419.337.739	(29.972.025.372)	924.654.057.926	Net sales
Hasil segmen	82.949.750.100	25.172.985.511	-	108.122.735.611	Segment result
Beban operasi - neto	(48.107.110.345)	(12.516.930.444)	-	(60.624.040.789)	Operating expenses - net
Laba usaha	34.842.639.755	12.656.055.067	-	47.498.694.822	Income from operations
Pendapatan keuangan	461.653.549	117.364.807	-	579.018.356	Finance income
Biaya keuangan	(5.197.430.549)	(3.350.419.522)	-	(8.547.850.071)	Finance costs
Beban pajak penghasilan	(9.700.866.173)	(2.372.749.968)	-	(12.073.616.141)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	20.405.996.582	7.050.250.384	-	27.456.246.966	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	10.607.848.285	196.180.518.161	-	206.788.366.446	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>31.013.844.867</u>	<u>203.230.768.545</u>	<u>-</u>	<u>234.244.613.412</u>	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	<u>1.102.713.708.323</u>	<u>331.075.264.525</u>	<u>(104.705.922.409)</u>	<u>1.329.083.050.439</u>	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>271.441.486.649</u>	<u>55.056.227.278</u>	<u>(5.705.922.409)</u>	<u>320.791.791.518</u>	Segment liabilities

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographic segment information of the Group is as follows: (continued)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan dewan komisaris dan direksi Grup:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Perusahaan.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Proinvestindo (PRO) is the ultimate parent company of the Company.
- Related parties whose certain shareholders and management are the same as the Group's is as follows:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- The Board of Directors are the key management personnel of the Company.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Transactions and balances with related parties

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u> Imbalan kerja jangka pendek	<u>11.738.764.900</u>	<u>11.841.612.299</u>	<u>Compensation to key management personnel</u> Short-term employee benefits
Persentase dari beban upah, gaji dan tunjangan	8,13	8,83	Percentage from salaries and allowances
<u>Beban penjualan (Catatan 26)</u> Sewa mobil AIA	<u>1.157.389.000</u>	<u>1.133.124.000</u>	<u>Selling expenses (Note 26)</u> Car rental AIA
Persentase dari beban penjualan	4,97	5,25	Percentage from selling expenses
<u>Penghasilan sewa (Catatan 28)</u> WMS WBK PRO	86.580.000 53.280.000 51.840.000	86.580.000 53.280.000 51.840.000	<u>Rental income (Note 28)</u> WMS WBK PRO
Jumlah	191.700.000	191.700.000	Total
Persentase dari penghasilan sewa	21,55	22,26	Percentage from rent income
<u>Wesel bayar - pihak berelasi</u> PRO	<u>99.000.000.000</u>	<u>99.000.000.000</u>	<u>Note payable - related party</u> PRO
Persentase dari jumlah liabilitas	21,79	30,86	Percentage from total liabilities
<u>Biaya keuangan</u> PRO	<u>2.970.000.000</u>	<u>1.485.000.000</u>	<u>Finance cost</u> PRO
Persentase dari jumlah biaya keuangan	25,19	17,37	Percentage from total finance cost

Wesel bayar - pihak berelasi

Note payable - related party

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup kepada PT Proinvestindo, pemegang saham, sebesar Rp 99.000.000.000 untuk membiayai akuisisi saham PT Dharma Anugerah Indah dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan 27 Juni 2021. Pinjaman ini akan dibayar secara bertahap atau sekaligus dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan.

On June 27, 2019, the Company issued Promissory Note to PT Proinvestindo, a shareholder, amounting to Rp 99,000,000,000 to finance the acquisition of PT Dharma Anugerah Indah's shares with maturity period of 2 (two) years until June 27, 2021. This loan will be paid under installment basis or at once and bears an interest rate of 3% per annum and due every 3 (three) months.

Penghasilan sewa

Rental income

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta, kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama. Pendapatan dibukukan sebagai bagian dari penghasilan sewa.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company leases its building in Jalan Majapahit, Jakarta to related parties for a period of 1 (one) year and could be extended upon mutual agreement by each parties. The revenue is recorded under rental income.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang/ Currency	2020		2019		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						
Kas dan bank	US\$	453.547,43	6.397.286.499	640.146,15	8.898.671.630	Monetary Assets Cash on hand and in banks
	CNY	5.100,00	11.021.100	10.453,67	22.100.100	
Piutang usaha	US\$	37.555,00	529.713.275	72.216,00	1.003.874.616	Trade receivables
Aset lancar lainnya	US\$	67.267,71	948.811.050	70.947,14	986.236.193	Other current assets
Jumlah aset moneter			7.886.831.924		10.910.882.539	Total monetary assets
Liabilitas Moneter						
Utang usaha	US\$	581.559,53	(8.202.902.986)	373.612,88	(5.193.592.649)	Monetary Liabilities Trade payables
	CHF	14.337,99	(229.151.333)	4.630,58	(66.521.766)	
	EURO	-	-	3.314,42	(51.667.168)	
Utang lain-lain	US\$	11.735,00	(165.522.175)	11.735,00	(163.128.235)	Other payables
Jumlah liabilitas moneter			(8.597.576.494)		(5.474.909.818)	Total monetary liabilities
Aset (Liabilitas) Moneter - Neto			(710.744.570)		5.435.972.271	Monetary Assets (Liabilities) - Net

Pada tanggal 16 April 2021, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.646 untuk setiap 1 US\$, Rp 15.875 untuk setiap 1 CHF dan Rp 2.243 untuk setiap 1 CNY, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 16 April 2021 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan menurun sebesar Rp 16.934.338.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

On April 16, 2021, the respective middle rates of exchange were Rp 14,646 to US\$ 1, Rp 15,875 to 1 CHF and Rp 2,243 to CNY 1, which were calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 are translated to Indonesian Rupiah currency using the middle rates of exchange as of April 16, 2021, the proforma gain on foreign exchange and the total comprehensive income for the current year would decrease by Rp 16,934,338.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup: (lanjutan)

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar piutang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang bank jangka panjang dan wesel bayar kepada pihak berelasi diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Kas dan bank	55.386.586.098	33.237.581.429	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	210.768.032.644	196.694.953.828	Trade receivables - net
Jumlah aset keuangan lancar	<u>266.154.618.742</u>	<u>229.932.535.257</u>	Total current financial assets
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial asset</u>
Piutang lain-lain	1.054.941.449	1.667.867.323	Other receivables
Jumlah aset keuangan	<u>267.209.560.191</u>	<u>231.600.402.580</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	99.794.850.784	31.820.850.843	Bank loans
Utang usaha	142.513.376.657	132.168.861.536	Trade payables
Utang lain-lain	1.280.297.756	461.806.807	Other payables
Beban akrual	5.396.122.631	5.142.952.174	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.333.333.333	933.333.333	Current maturities of long-term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>257.317.981.161</u>	<u>170.527.804.693</u>	Total current financial liabilities

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

Current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other receivables are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of long-term bank loan and note payable to related party is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

	<u>2020</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Liabilitas keuangan jangka panjang	
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.666.666.667
Wesel bayar - pihak berelasi	<u>99.000.000.000</u>
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>130.666.666.667</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>387.984.647.828</u>

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

	<u>2019</u>	
		<u>Financial Liabilities</u>
		Non-current financial liabilities
	-	Long-term bank loan - net of current maturities
	<u>99.000.000.000</u>	Note payable - related party
	<u>99.000.000.000</u>	Total non-current financial liabilities
	<u>269.527.804.693</u>	Total financial liabilities

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

The Group financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>2020</u>
Kas di bank	55.013.779.648
Piutang usaha - neto	210.768.032.644
Piutang lain-lain	1.054.941.449
Jumlah	<u>266.836.753.741</u>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit policy verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. There is no concentration of credit risk.

The Group is also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 5.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

	<u>2019</u>	
	32.860.182.559	Cash in banks
	196.694.953.828	Trade receivables - net
	1.667.867.323	Other receivables
	<u>231.223.003.710</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019:

		2020					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total		
Kas di bank	55.013.779.648	-	-	-	55.013.779.648	Cash in banks	
Piutang usaha	155.226.896.600	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	213.238.245.534	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1.054.941.449	-	-	-	1.054.941.449	Other receivables	
Jumlah	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	269.306.966.631	Total	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah aset keuangan	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	266.836.753.741	Total financial assets	
		2019					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total		
Kas di bank	32.860.182.559	-	-	-	32.860.182.559	Cash in banks	
Piutang usaha	115.588.391.229	57.149.387.429	18.807.753.575	5.149.421.595	197.020.398.968	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1.667.867.323	-	-	-	1.667.867.323	Other receivables	
Jumlah	150.116.441.111	57.149.387.429	18.807.753.575	5.149.421.595	231.548.448.850	Total	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(325.445.140)	(325.445.140)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah aset keuangan	150.116.441.111	57.149.387.429	18.807.753.575	5.149.421.595	231.223.003.710	Total financial assets	

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 33.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	2020
Kenaikan 5%	(35.537.229)
Penurunan 5%	35.537.229

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when revenues and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

The Group monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 are presented in Note 33.

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	2019	
	271.798.636	Increase 5%
	(271.798.636)	Decrease 5%

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 1.397.948.508 dan Rp 327.541.842.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020					Jumlah/Total	
	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months		
Utang bank	99.794.850.784	-	-	-	-	99.794.850.784	Bank loans
Utang usaha	105.293.386.116	37.219.990.541	-	-	-	142.513.376.657	Trade payables
Utang lain-lain	1.280.297.756	-	-	-	-	1.280.297.756	Other payables
Beban akrual	5.396.122.631	-	-	-	-	5.396.122.631	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	694.444.444	1.388.888.889	2.083.333.333	4.166.666.667	31.666.666.667	40.000.000.000	Long-term bank loan
Wesel bayar - pihak berelasi	-	-	-	-	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	212.459.101.731	38.608.879.430	2.083.333.333	4.166.666.667	130.666.666.667	387.984.647.828	Total

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2020 dan 2019, had the interest rate decreased/increased by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for years ended December 31, 2020 and 2019 would have been Rp 1,397,948,508 and Rp 327,541,842 higher/lower, respectively.

d. Risk liquidity

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

	2019					Jumlah/Total	
	≤ 1 bulan/ Month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months		
Utang bank	31.820.850.843	-	-	-	-	31.820.850.843	Bank loans
Utang usaha	68.377.945.878	63.790.915.658	-	-	-	132.168.861.536	Trade payables
Utang lain-lain	461.806.807	-	-	-	-	461.806.807	Other payables
Beban akrual	5.142.952.174	-	-	-	-	5.142.952.174	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	155.555.556	311.111.111	466.666.666	-	-	933.333.333	Long-term bank loan
Wesel bayar - pihak berelasi	-	-	-	-	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	105.959.111.258	64.102.026.769	466.666.666	-	99.000.000.000	269.527.804.693	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2020 dan 2019.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Risk liquidity (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2020 and 2019.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

36. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the Government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

37. TRANSAKSI NONKAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 10 dan 11)	6.365.797.163	3.474.077.811	<i>Reclassification of advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Notes 10 and 11)</i>
Perolehan penyertaan dalam bentuk saham melalui penerbitan wesel bayar kepada pihak berelasi	-	60.500.000.000	<i>Acquisition of investment in shares of stock through issuance of note payable to related party</i>

37. NON-CASH TRANSACTIONS

The details of transaction not affecting cash flows are as follows:

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 1, 2020</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Nonkas/ Non-cash</u>	<u>Selisih kurs/ Foreign exchange difference</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Utang bank	31.820.850.843	67.973.999.941	-	-	99.794.850.784	<i>Bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	933.333.333	39.066.666.667	-	-	40.000.000.000	<i>Long-term bank loan</i>
	<u>1 Januari/ January 1, 2019</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Nonkas/ Non-cash</u>	<u>Selisih kurs/ Foreign exchange difference</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Utang bank	24.700.428.416	7.120.422.427	-	-	31.820.850.843	<i>Bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	2.800.000.000	(1.866.666.667)	-	-	933.333.333	<i>Long-term bank loan</i>

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2", berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term, effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Definition of Business, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Framework, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.*
- *PSAK 74, "Insurance Contract", effective January 1, 2025 with earlier application is permitted.*
- *Annual Improvement to PSAK 69, "Agriculture", PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases", effective January 1, 2022 with earlier application is permitted.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the consolidated financial statements.